

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Kemampuan individu diantaranya ditentukan oleh kecerdasan yang dimiliki. Salah satu kecerdasan yang dimiliki adalah kecerdasan emosional. Kecerdasan emosional merupakan kemampuan seseorang untuk mengenali emosi diri, mengelola emosi, memotivasi diri sendiri, mengenali emosi orang lain (empati) dan kemampuan untuk membina hubungan (kerjasama) dengan orang lain. Kecerdasan emosional yang dimiliki siswa tidak akan muncul begitu saja, perlu adanya rangsangan sedini mungkin, terutama didalam proses pembelajaran.

Ketika siswa tidak mampu mengontrol kecerdasan emosional yang dimilikinya maka situasi tersebut dapat berpengaruh pada kemampuan berpikir, salah satu kemampuan berpikir siswa yaitu kemampuan berpikir kreatifnya. Kemampuan berpikir kreatif merupakan kemampuan kognitif untuk memunculkan dan mengembangkan gagasan baru, ide baru sebagai pengembangan dari ide yang telah lahir sebelumnya dan kemampuan untuk memecahkan masalah secara divergen. Namun cara berpikir kreatif masih kurang mendapat perhatian dalam pendidikan formal, sehingga masih perlu banyak perhatian lebih dalam menumbuhkan sikap dan sifat berpikir kreatif, banyak pendidik yang berkeyakinan bahwa pendidikan di masa sekarang mempersempit wawasan siswa, karena tidak membantu para siswanya untuk berpikir secara kritis dan kreatif.

Berdasarkan survey data dokumentasi guru BP yang dilakukan Kartika Dewi tahun 2012 pada Sekolah Dasar Islam Al-Azhar 28 Solo Baru dari bulan januari 2010-Nopember 2011 dari 110 siswa terdapat 25 siswa yang memiliki

kemampuan rendah dalam mengelola emosi, yang terlihat mudah apatis, bahkan sering marah-marah dengan sebab tidak jelas sebanyak 8 siswa. Ditemukan juga perilaku anak yang mudah cemas ataupun mudah marah, sombong serta angkuh sebanyak 7 siswa. Ada juga anak yang kurang mampu memotivasi diri sendiri (minder, tidak berani) mudah menyerah (suka menyontek) dan bahkan kurang percaya diri sebanyak 6 siswa. Minimnya perilaku mengenali emosi orang lain juga ditemukan pada 4 siswa di SD ini seperti rendahnya empati, cuek dan tidak peduli dengan orang lain, dan suka berkelahi. Selain 4 hal tersebut, ditemukan rendahnya kemampuan siswa dalam membina hubungan sebanyak 3 siswa.

Kreativitas Indonesia termasuk di jajaran paling rendah dibandingkan negara lain di dunia. *Global Creativity Index (GCI)* pada tahun 2015 menempatkan Indonesia pada peringkat 115 dari 139 negara. Survei yang dilakukan Martin Prosperity Institute ini menilai indeks kreativitas suatu negara berdasarkan tiga indikator, yaitu teknologi, *talent* dan toleransi. Dan menurut Munandar berdasarkan hasil survei yang dilakukan Indonesian Education Sector Survey Report , dijelaskan bahwa pendidikan di Indonesia menekankan pada keterampilan-keterampilan rutin dan hafalan semata-mata. Anak biasanya tidak didorong mengajukan pertanyaan dan menggunakan daya imajinasinya, mengajukan masalah-masalah sendiri, mencari jawaban-jawaban terhadap masalah atau menunjukkan banyak inisiatif. Jika hal tersebut dibiarkan, artinya apabila siswa terus dikekang oleh guru dalam proses pembelajaran, dikhawatirkan akan berdampak negatif terhadap pengembangan kreativitas siswa. Padahal kreativitas penting untuk dipupuk dan dikembangkan.

Berdasarkan hasil wawancara dengan wali kelas V di SD Negeri 105361 Lubuk Cemara kecerdasan emosional siswa kurang berkembang secara maksimal. 5-6 siswa yang tidak mampu mengelola emosinya, mereka cenderung marah jika ada salah satu teman mengejeknya. 5 siswa yang mudah tersinggung ketika berbicara dengan teman sekelasnya, mereka sering merasa benar sehingga ketika temannya memberikan tanggapan tentang dirinya mereka cenderung tidak terima. 5 siswa yang memiliki sifat individual dalam proses pembelajaran, siswa tersebut menganggap dirinya mampu sehingga mereka tidak merasa puas dengan jawaban atau masukan dari orang lain, dan hampir sebagian besar siswa malas untuk berpikir, sehingga menimbulkan rasa kurang percaya diri, lalu mudah menyerah, dan suka menyontek didalam proses pembelajaran dan biasanya siswa hanya fokus pada selesainya tugas, bukan pada kualitas tugas yang mereka kerjakan. 6-7 siswa yang sulit mengontrol emosi, tidak mau mengalah sehingga emosinya meningkat tidak terkendali dan memicu terjadinya perkelahian.

Tidak hanya kecerdasan emosional siswa saja yang seharusnya menjadi perhatian khusus, ternyata banyak siswa yang belum optimal dalam mengembangkan kemampuan berpikir kreatif yang mereka miliki, terlebih dalam menyelesaikan persoalan. saat mengerjakan soal, sebagian besar siswa mencari jawaban terfokus pada jawaban di buku yang mereka miliki, Sebagian kecil 4-5 siswa yang bertanya ketika mereka tidak mengerti dengan topik pembelajaran tetapi selebihnya mereka mengajukan pertanyaan ketika mendapat kesulitan. Siswa telah terbiasa menggunakan cara berpikir konvergen (pengembangan dalam bidang akademik) dan hal ini diterapkan dalam mengimpelentasian setiap pembelajarannya. Akibatnya, siswa lebih banyak menggunakan serta

mengandalkan cara berpikir konvergen tanpa mengembangkan berpikir divergen (kemampuan memberikan ide atau solusi).

Ketika siswa memiliki kecerdasan emosi yang baik ditandai dengan kemampuan mengenali emosi diri sendiri maupun orang lain, membina hubungan kerjasama yang baik, maka kemampuan berpikir kreatif mereka juga semakin terasah, dengan bertukar pikiran, saling berpendapat, memberikan banyak saran terhadap sesama teman menghasilkan banyak jawaban yang bervariasi didalam menyelesaikan masalah yang mereka hadapi. Siswa lebih terlatih bahwa jalan untuk menyelesaikan masalah tidak hanya terfokus pada buku saja namun lebih luasnya lagi dapat diketahui didalam kehidupan sehari-hari yang mereka jalani.

Berdasarkan latar belakang diatas peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian dengan judul “**Hubungan Kecerdasan Emosional Terhadap Kemampuan Berpikir Kreatif Siswa SD Negeri 105361 Lubuk Cemara**”.

1.2 Identifikasi Masalah

Sesuai dengan latar belakang masalah yang telah diuraikan, yang menjadi identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Sebagian kecil siswa tidak mampu mengelola emosinya, dimana siswa mudah tersinggung ketika berbicara dengan teman sekelasnya.
2. Siswa yang merasa mampu cenderung menyelesaikan masalah secara individual.
3. Sebagian besar siswa malas untuk berpikir, sehingga menimbulkan rasa kurang percaya diri, lalu mudah menyerah, dan suka menyontek didalam proses pembelajaran.

4. Siswa sulit mengontrol emosi, tidak mau mengalah sehingga emosinya meningkat tidak terkendali dan memicu terjadinya perkelahian.
5. Ketika menjawab soal siswa hanya terfokus pada jawaban yang ada dibuku.
6. Sebagian kecil siswa bertanya ketika mereka tidak mengerti dengan topik pembelajaran tetapi selebihnya mereka mengajukan pertanyaan ketika mendapat kesulitan.
7. Siswa terbiasa berpikir konvergen dalam proses pembelajaran.

1.3 Pembatasan Masalah

Berdasarkan indentifikasi masalah di atas terlihat bahwa luasnya lingkup permasalahan, maka untuk mencegah pembahasan tidak terlalu melebar dan tepat pada sasaran yang dibahas, maka penelitian ini dibatasi pada :

1. Kemampuan siswa dibatasi pada kemampuan berpikir kreatif.
2. Hubungan kecerdasan emosional terhadap kemampuan berpikir kreatif siswa.
3. Penelitian dilakukan pada siswa kelas V dan VI

1.4 Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, dan pembatasan masalah di atas, maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana kecerdasan emosional siswa di SD Negeri 105361 Lubuk Cemara ?
2. Bagaimana kemampuan berpikir kreatif siswa di SD Negeri 105361 Lubuk Cemara ?
3. Apakah ada hubungan yang signifikan antara kecerdasan emosional dengan kemampuan berpikir kreatif siswa di SD Negeri 105361 Lubuk Cemara ?

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang dikemukakan di atas, maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui :

1. Kecerdasan Emosional siswa di SD Negeri 105361 Lubuk Cemara.
2. Kemampuan Berpikir Kreatif siswa di SD Negeri 105361 Lubuk Cemara.
3. Apakah ada hubungan yang signifikan antara kecerdasan emosional dengan kemampuan berpikir kreatif siswa di SD Negeri 105361 Lubuk Cemara.

1.6 Manfaat Penelitian

Dalam penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

a. Bagi guru:

Melalui penelitian ini diharapkan dapat membantu dan digunakan sebagai pedoman dalam menerapkan metode dan teknik-teknik baru didalam proses pembelajaran serta mengembangkan kecerdasan emosi yang ada pada diri siswa.

b. Bagi siswa :

Melalui penelitian ini diharapkan siswa dengan maksimal mengembangkan kemampuan berpikir kreatif yang mereka miliki di dalam proses pembelajaran.

c. Peneliti :

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai rujukan bagi peneliti yang akan datang.